

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Mengidentifikasi Sarana Sanitasi Di UPT SDN 75 Gresik

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil, hampir seluruhnya sarana sanitasi di UPT SDN 75 Gresik dalam kondisi layak (93,3%).

Di UPT SDN 75 Gresik hampir seluruhnya sarana sanitasi dalam kondisi layak, hal ini di tinjau dari faktor- faktor sarana sanitasi dan ketersediaan fasilitas atau sarana sanitasi di sekolah tersebut. Fasilitas sarana sanitasi yang tersedia di UPT SDN 75 Gresik dan sudah memenuhi standar yang berlaku diantaranya yaitu tersedianya wafel, sabun dan air yang mengalir, kondisi dan ketersediaan air yang baik, tersedianya tempat sampah untuk setiap kelas, tersedianya toilet pembeda untuk siswa. sedangkan fasilitas sarana sanitasi yang belum memenuhi standar yaitu kondisi toilet yang kotor, kondisi atap yang terdapat beberapa lubang, tidak ada pengunci pintu kamar mandi. Sarana sanitasi yang baik dan dalam kondisi layak dapat menghindarkan siswa dari penyakit yang akan berdampak pada kenyamanan dan semangat belajar siswa saat belajar di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyawati & Gunawan, 2021) didapatkan hasil bahwa sarana sanitasi memiliki hubungan dengan kesehatan siswa, yang artinya sarana sanitasi berperan penting terhadap kesehatan siswa, apabila kondisi sarana sanitasi baik maka kesehatan siswa akan terjaga. Pada penelitian (Bowan *et al.*, 2019) didapatkan hasil bahwa salah satu faktor terjadinya diare di sekolah adalah tersedia sarana dan prasarana media kesehatan, salah satu sarana media kesehatan adalah dengan adanya fasilitas atau sarana sanitasi yang baik di

sekolah. Pada penelitian (Nugraheni, 2012). Pada penelitian (Yuantari & Andrian, 2022) dimana sarana sanitasi yang baik akan meningkatkan kenyamanan individu atau seseorang, sarana sanitasi yang baik dapat membuat pengunjung nyaman dan dapat membuat peningkatan pengunjung, selain itu sarana sanitasi yang nyaman juga akan menurunkan resiko penyebaran penyakit .

Sanitasi sekolah adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai upaya dalam peningkatan kesehatan dan kenyamanan siswa (Waluyo, 2018). Sanitasi sekolah adalah ketika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti jamban terpisah antara laki-laki dengan perempuan, terdapat air bersih yang tersedia, ada fasilitas cuci tangan dan terdapat sabun, tempat sampah dan pembuangan kotoran atau limbah (Hakim *et al.*, 2020).

6.2 Mengidentifikasi Lingkungan Fisik Di UPT SDN 75 Gresik

Berdasarkan tabel 5.5 Didapatkan hasil lebih dari sebagiaian lingkungan fisik di UPT SDN 75 Gresik sudah memenuhi standar (73,3%).

Lingkungan fisik di UPT SDN 75 Gresik sejauh ini sebagian besar sudah memenuhi standar, hal ini ditinjau dari faktor-faktor lingkungan fisik di sekolah tersebut diantaranya yaitu: di dalam kelas hampir seluruh kelas memiliki ventilasi yang baik dan cukup, sehingga udara dan cahaya alami mudah masuk ke dalam kelas, suhu ruangan di dalam kelas tersebut sudah memenuhi standar yaitu sekitar 28 °C, pencahayaan di ruang kelas sudah memenuhi standar yaitu lebih dari 250 lux. Meskipun kondisi sekolah yang berada di jalan besar dan banyak di lewati kendaraan besar serta menyebabkan getaran kecil tetapi hanya 2 kelas dan lingkungan di luar kelas yang sesekali terasa getaran kecil, tetapi pada tingkat kebisingan semua kelas melebihi batas atau standar.

Lingkungan fisik dapat mempengaruhi kenyamanan siswa di dalam ruangan tersebut, lingkungan fisik yang tidak baik atau tidak memenuhi standar akan berdampak pada kenyamanan siswa selama belajar di sekolah, dan berdampak pada hasil belajar serta mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Lingkungan fisik sekolah yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah yang nyaman, aman berada jauh dari keramaian dapat membuat siswa belajar dengan tenang dan nyaman serta dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Idola & Sano, 2016) bahwa keadaan lingkungan fisik yang baik akan memicu motivasi belajar siswa dan apabila keadaan sekolah yang lingkungan fisiknya kurang baik maka motivasi belajar siswa akan rendah atau menurun. Selain mengganggu kenyamanan belajar siswa lingkungan fisik dapat berpengaruh terhadap kesehatan siswa hal ini sejalan dengan penelitian (Hardiani *et al.*, 2022) kebisingan yang berasal dari lalu lintas akan mengganggu Kesehatan seperti gangguan fisiologis, psikologis, komunikasi, sampai berakibat fatal yaitu tuli. Kebisingan yang terjadi di sekolah dapat mengganggu Produktifitas belajar tidak hanya yang bersumber dari dalam kelas tetapi juga dari luar kelas. Tingkat kebisingan yang tinggi ataupun rendah berpengaruh terhadap kenyamanan siswa.

(Masruri & Patradhiani, 2019) mengemukakan bahwa suhu ruang menjadi faktor yang harus diperhatikan, suhu ruang yang melewati ambang batas dapat membuat suatu ruangan tidak kondusif dapat mempengaruhi produktifitas siswa saat belajar, suhu ruang yang tidak ideal akan mempengaruhi kenyamanan siswa saat berada di dalam ruangan tersebut serta berdampak pada konsentrasi belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan agar suhu ruangan menjadi ideal adalah dengan

menyediakan ventilasi udara yang cukup, membersihkan atau melakukan perawatan atau penambahan alat pendingin ruangan.

Lingkungan Fisik merupakan suatu keadaan fisik yang berpengaruh di sekitar manusia secara langsung ataupun tidak langsung, baik terhadap lingkungan biologis, dan sosial (Achmadi, 2016). Lingkungan fisik terdiri dari beberapa faktor antara lain: suhu ruang, kebisingan, pencahayaan, getaran dan kelembapan (Sugiono *et al.*, 2018):

Suhu ruang sangatlah berpengaruh terhadap kenyamanan suhu ruang dapat mempengaruhi suhu tubuh manusia, suhu tubuh manusia diatur oleh *Hypothalamus* yang letaknya dibawah otak, suhu tubuh manusia yang dikatakan normal *range* 36,7 C°-37,1 C° (Sugiono *et al.*, 2018). Pada peraturan yang berkaitan dengan suhu ruangan telah diatur oleh Kementerian Kesehatan RI No 1405/MENKES/SK/X/2002 kesehatan atau suhu dan temperatur udara yang ideal di tempat kerja atau perkantoran yaitu 18°C -28°C (Hanifah, 2018).

Kebisingan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa, apabila keadaan kelas atau sekolah sangat bising akan mengganggu konsentrasi dan kenyamanan siswa saat belajar. Intensitas kebisingan yang masih bisa dimaklumi seseorang yaitu kurang dari delapan jam dengan maksimal 85 db (disabel), kebisingan yang sangat tinggi berpengaruh terhadap pendengaran dan dapat menyebabkan pendengarannya menurun bahkan sampai tuli, apabila intensitas kebisingan melebihi batas maksimum dapat menyebabkan gangguan antara lain, mengganggu konsentrasi, gangguan tidur, *stress*, meningkatkan tekanan darah, serangan jantung dan lain sebagainya (Sugiono *et al.*, 2018). Ketetapan Permenkes RI nno 718/ MENKES/XI/1987 untuk tingkat kebisingan di

lingkungan sekolah atau area sekolah adalah minimumnya 45 dB dan maksimumnya 55 db (Mawardi *et al.*, 2020).

Getaran berdampak negatif terhadap tubuh manusia. Eksposur getaran terbagi menjadi dua yaitu getaran pada lengan dan getaran pada seluruh tubuh, getaran yang dihasilkan sumbernya berbeda-beda.

Kelembapan atau tingkat kualitas udara dapat menentukan kenyamanan dan kesehatan pada seseorang. Tingkat kelembapan di luar ruangan dipengaruhi oleh cuaca sekitar sedangkan tingkat kelembapan di dalam ruangan dipengaruhi oleh cuaca dan aktivitas seseorang di dalam ruangan tersebut. Ideal kelembapan ruangan yaitu 45%-64% RH .

Pencahayaan berpengaruh terhadap kegiatan belajar khususnya pembelajaran di kelas, kelas yang minim cahaya akan membuat siswa sulit untuk melihat dan hal tersebut membuat siswa tidak nyaman. Pencahayaan yang bagus memungkinkan siswa untuk melihat objek-objek yang dilihat dengan jelas, tanpa adanya cahaya yang baik dapat mengganggu proses belajar siswa apalagi saat siswa sedang membaca atau mengerjakan tugas, apabila cahaya di dalam kelas kurang atau berlebih itu akan mengganggu kenyamanan penglihatan siswa.

6.3 Mengidentifikasi Tingkat Kenyamanan Belajar Di UPT SDN 75 Gresik

Berdasarkan tabel 5.6 hampir seluruhnya siswa di UPT SDN 75 Gresik, 43 siswa merasa nyaman (77,8%) saat belajar di sekolah. Hal yang dapat membuat siswa merasa nyaman belajar di UPT SDN 75 Gresik adalah sebagian besar sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan baik diantaranya yaitu kelengkapan fasilitas yang digunakan untuk belajar mengajar, lingkungan fisik

yang cukup baik, adanya penghijauan, kondisi ruang kelas yang baik dan bersih, dan fasilitas-fasilitas pendukung.

Kenyamanan siswa saat belajar dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pencapaian belajarnya, apabila siswa nyaman dalam belajar siswa akan merasa senang dan dapat menerima pelajaran dengan baik, siswa yang nyaman saat belajar di sekolah akan lebih produktif saat di sekolah sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mesra *et al.*, 2021) didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa atau motivasi siswa untuk belajar adalah kenyamanan belajar, saat merasa nyaman selama proses belajar minat belajar siswa akan meningkat. (Farid, 2017) mengemukakan bahwa kenyamanan belajar siswa di sekolah dapat mempengaruhi pencapaian belajar siswa, siswa yang merasa nyaman selama proses belajar berlangsung akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan hal tersebut dapat membuat siswa semangat dalam belajar.

(Widodo, 2017) mengemukakan bahwa kenyamanan belajar siswa dapat terjadi atau terwujud bila keadaan kelas dalam kondisi bersih, memiliki pencahayaan yang bagus, suhu ruang yang nyaman dan ideal, pengaturan ergonomi tempat duduk, adanya instrumen musik, tingkat kebisingan kelas yang relatif rendah, peraturan di kelas, dan penyampaian komunikasi yang baik saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu kenyamanan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan konsentrasi belajar siswa. Kenyamanan belajar memiliki beberapa indikator, diantaranya yaitu sirkulasi udara, penghijauan, lingkungan fisik, keamanan kondisi kelas atau bangunan, sarana dan prasarana.

Kebersihan kelas, lingkungan sekitar (Putro *et al.*, 2019). Kenyamanan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini terjadi dikarenakan dalam diri siswa maupun guru, lingkungan atau faktor lain seperti sarana dan prasarana, strategi pembelajaran yang diterapkan (Widiyawati & Zakiyyah, 2018).

6.4 Menganalisis Hubungan Sarana Sanitasi Dengan Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa Di UPT SDN 75 Gresik

Pada hasil analisis *Chi-Square* tabel 5.7 yang telah diolah, didapatkan hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan nilai signifikansi p value diperoleh sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$. Artinya ada hubungan signifikan antara Sarana sanitasi Dengan Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa di UPT SDN 75 Gresik. Nilai *Odds Ratio* didapatkan 6,00. Artinya sarana sanitasi yang layak atau yang baik berpeluang 6 kali lebih besar untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa.

Sarana sanitasi berperan dalam kenyamanan siswa saat belajar di sekolah. Sarana sanitasi yang baik dengan fasilitas yang cukup dapat meningkatkan kenyamanan siswa. sarana sanitasi di sekolah merupakan fasilitas yang disediakan untuk pencegahan penularan penyakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Utomo *et al.*, 2022) bahwa sanitasi sekolah adalah faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sarana sanitasi berdampak signifikan terhadap kesehatan dan kenyamanan siswa selama berada di sekolah. Program sanitasi sekolah adalah suatu program yang diperuntukan untuk siswa agar lingkungan belajar tetap aman dan sehat, sarana sanitasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kehadiran siswa selama di sekolah hingga 21-54% sehingga dapat terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bahij *et al.*, 2018) diketahui bahwa sanitasi disekolah yang kualitasnya sudah baik dan memenuhi standar akan membuat siswa merasa nyaman selama berda disekolah dan berdampak pada kondisi belajar siswa dan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, sedangkan sekolah yang sarana sanitasinnya tidak cukup baik membuat siswa merasa kurang nyaman saat berada di sekolah (Bahij *et al.*, 2018). Selain membuat siswa nyaman belajar sarana sanitasi yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajara siswa hal ini sejalan dengan penelitian (Gusti & Risandi, 2021) bahwa sarana sanitasi yang buruk dapat berdampak atau berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, selain dapat menurunkan motivasi belajar juga dapat menurunkan konstserasi.

6.5 Menganalisis Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa Di UPT SDN 75 Gresik

Pada hasil tabel 5.8 diapatkan hasil dari uji hipotesis tersebut menunjukkan nilai signifikansi p value diperoleh sebesar $0,013 < \alpha (0,05)$. Artinya ada hubungan signifikan antara Lingkungan Fisik Dengan Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa Di UPT SDN 75 Gresik. Nilai *Odds Ratio* didapatkan 7,250, artinya lingkungan fisik yang memenuhi standar berpeluang 7 kali lebih besar untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Artinya bahwa lingkungan fisik di UPT SDN 75 Gresik berperan dalam kenyamanan belajar siswa selama berada di sekolah.

Lingkungan fisik berperan dalam kenyamanan siswa selama belajar di sekolah, lingkungan fisik yang baik akan meningkatkan kualitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa selama di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Adriyani *et al.*, 2022) didapatkan hasil bahwa lingkungan fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, motivasi belajar merupakan unsur yang penting untuk meningkatkan pembelajaran siswa. (Yuliastanty & Nazif, 2019) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh lingkungan fisik dengan hasil belajar mahasiswa, yang artinya lingkungan fisik berperan penting dalam hasil belajar mahasiswa, lingkungan fisik yang baik akan mendorong kenyamanan belajar mahasiswa sehingga berdampak pada hasil belajar mahasiswa, selain itu lingkungan fisik yang memenuhi standar atau memenuhi standar minimal akan meningkatkan intensitas dalam pembelajaran dan pencapaian belajar siswa.

Lingkungan fisik yang baik dapat terjadi apabila kondisi kelas atau kondisi bangunan baik lingkungan fisik terdiri dari suhu ruang, pencahayaan, kebisingan, getaran, kelembaban. Suhu ruang yang terlalu panas dapat membuat siswa kurang nyaman. Suhu ruang yang tidak baik atau tidak memenuhi standar akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa, hal ini sejalan dengan penelitian (Sarinda *et al.*, 2017) suhu ruang yang terlalu panas atau dingin akan menyebabkan ketidaknyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung. Suhu yang terlalu panas atau dingin akan menyebabkan reaksi psikologis bagi seseorang. Kenyamanan termal yang tidak normal akan berpengaruh terhadap kenyamanan fisik seseorang, dalam kondisi tersebut seseorang akan banyak mengeluarkan cairan atau keringat. (Lumbantobing & B, 2019) mengemukakan bahwa tingkat kebisingan dapat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, kelas yang terlalu bising dapat membuat konsentrasi siswa terganggu, selain itu komunikasi antara siswa dan guru akan terhambat.